

**PERGURUAN BELA DIRI COMBINATION SENI PERSILATAN  
HIKMAH ( CSPH ) "SINGA PUTIH" KEBUMEN  
( Studi Kegiatan Dakwah Islamiyah Terhadap Anggotanya )**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Dalam Ilmu Dakwah

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Oleh :

**MOH. FATHONI**

91211198 / PPAI

**1997**

Drs Abd. Rahman M.  
Drs Moh. Abu Suhud  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara  
Moh. Fathoni  
Lamp : Satu bendel

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di - Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan meneliti skripsi saudara Moh. Fathoni dengan NIM. 91211198 yang berjudget: PERGURUAN BELA DIRI COMBINATION SENI PERSILATAN HIKMAH (CSPH) "SINGA PUTIH" KEBUMEN (Studi Tentang Kegiatan Dakwah Terhadap Anggotanya), maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut, dengan harapan dalam waktu singkat dapat diajukan dalam sidang munasabah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas perhatian bapak, kami sampaikan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta 10 Juni 1987

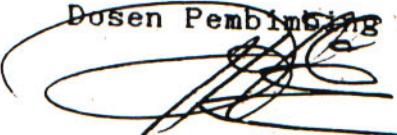
Hormat kami

Dosen Pembimbing I



Drs. Abd. Rahman M.

Dosen Pembimbing II



Drs. Moh. Abu Suhud

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

PERGURUAN BELA DIRI COMBINATION SENI PERSILATAN HIKMAH  
(CSPH) "SINGA PUTIH" KEBUMEN

(Studi Kegiatan Dakwah Islamiyah Terhadap Anggotanya)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**MOH. FATHONI**

**NIM : 91211198**

telah dimunaqasahkan didepan sidang munaqasah

pada tanggal 4 Juli 1997

dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasah :

Ketua Sidang,

**Dr. Faisal Ismail**

**NIP : 150 102 060**

**Sekretaris,**

**Drs. Sufaat Mansur**

**NIP : 150 017 909**

Penguji I / Pembimbing,

**Drs. H. Abd. Rahman M.**

**NIP : 150 104 164**

Penguji II,

**Drs. H. Nasruddin Harahap, SU**

**NIP : 150 169 831**

Penguji III,

**Dra. Nurjannah**

**NIP : 150 232 932**

Yogyakarta 4 juli 1997

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



MOTTO

مَنْ يَهْدِ إِلَّا اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ

وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

Artinya :

"Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah SWT, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seoarang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya".  
( Q.S. Al Kahfi : 17 ) \*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1978), hlm.445.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- \* Ibu bapakku tercinta yang telah mengasuh dan mendidikku dengan penuh kasih sayang.
- \* Adik-adikku yang telah membantuku disetiap kesempatan.
- \* Sahabat-sahabat karibku yang senantiasa bersamaku dalam suka maupun duka
- \* Calon istriku sayang (...*Nekiroh*...), dimanapun berada, semoga sehat selalu... Amien.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Ilahi dan sholawat serta salam semoga atas Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, tabi'in dan kaum muslimin.

Atas RahmatNya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah membantu, baik moril maupun spirituial. Maka kami ucapan terimakasih kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Yth. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Yth. Bapak Drs. M. Abu Suhud selaku pembimbing II dan Bapak Drs. Abd. Rahman M. selaku pembimbing I.
4. Segenap karyawan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap keluarga besar Perguruan CSPH "Singa Putih" Kebumen dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan, kepadanya kami ucapan terimakasih dan semoga amal kebaikannya mendapat ridlo Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat, Amin.

Yogyakarta, 10-6-1997

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. PENEGASAN JUDUL .....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH .....	5
C. RUMUSAN MASALAH .....	9
D. TUJUAN PENELITIAN .....	9
E. KEGUNAAN PENELITIAN .....	10
F. LANDASAN TEORI .....	10
1. Tinjauan Tentang Lembaga Kemasyarakatan .....	10
2. Tinjauan Tentang Perguruan Bela diri ..	14
3. Tinjauan Tentang Dakwah Islam .....	22
4. Tinjauan Tentang Ibadah Simakan Al qur'an .....	35
6. Tinjauan Tentang Ziarah Kubur .....	41
7. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	44
G. METODE PENELITIAN .....	49
1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek ..	49
2. Metode Pengumpulan Data .....	50
a. Metode Interview .....	50
b. Metode Observasi .....	51
c. Metode Dokumentasi .....	51

3. Metode Analisa Data .....	52
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PERGURUAN CPSH "SINGA PUTIH" ..</b>	<b>53</b>
A. SEJARAH BERDIRINYA .....	53
B. AZAS, TUJUAN DAN FUNGSI .....	60
C. STRUKTUR ORGANISASI DAN KEANGGOTAAN .....	63
D. KONSTITUSI / PERATURAN ANGGOTA .....	68
E. MATERI KEILMUAN PERGURUAN CSPH "SINGA PU- TIH" .....	70
F. ISI DAN MAKNA LAMBANG PERGURUAN.....	73
G. SUMBER DANA DAN SARANA .....	74
<b>BAB III: KEGIATAN DAKWAH ISLAMIYAH PERGURUAN BELA DIRI CSPH "SINGA PUTIH" KEBUMEN .....</b>	<b>76</b>
A. PELAKSANAAN KEGIATAN DAKWAH PERGURUAN BELA DIRI CSPH "SINGA PUTIH" KEBUMEN ....	76
1. Pengembangan Rohani Melalui Latihan Jurus .....	76
2. Pengajian Rutin Selapanan (Simakan Al- Qur'an, Dikrul Ghofilin, Santapan Rohani) .....	88
3. Ziarah Kubur Para Wali dan Tokoh Ulama .....	105
B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT .....	110
1. Faktor Pendukung .....	110
2. Faktor Penghambat .....	114
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. KESIMPULAN .....	117
B. SARAN-SARAN .....	119
C. KATA PENUTUP .....	122

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperjelas makna yang terkandung dalam judul ini dan untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda, maka akan penulis jelaskan maksud dari istilah-istilah dalam judul ini.

##### 1. Perguruan Bela diri

Perguruan bela diri adalah merupakan rangkaian istilah yang pengertiannya tak terpisahkan, terdiri dari dua kata fungsional yaitu kata perguruan dan bela diri. Oleh karena itu untuk mengetahui makna istilah tersebut perlu dijelaskan arti perkata terlebih dahulu.

Secara etimologis, kata perguruan berasal dari kata "guru" artinya orang yang kerjanya mengajar. Kata guru menjadi perguruan berarti: sekolah, gedung-gedung tempat belajar mengajar.<sup>1)</sup> Berdasarkan arti perguruan terebut di atas, maka yang dimaksud perguruan dalam judul ini adalah suatu tempat dimana ditempat tersebut terjadi proses interaksi belajar mengajar antara guru dan murid, membentuk suatu perkumpulan atau organisasi.

---

<sup>1)</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 335.

Kemudian bela diri, bela artinya menjaga, memelihara, melindungi. Sedangkan diri artinya hak pribadi diri sendiri.<sup>2)</sup>

Bela diri yang dimaksud adalah kepandaian atau kemampuan menjaga, memelihara dan melindungi diri pribadi sebagai suatu usaha pembelaan diri dari hal-hal yang membahayakan keselamatan, baik fisik maupun rohani, di dunia dan akhirat.

Jadi yang dimaksud perguruan bela diri dalam judul ini adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang termasuk organisasi kemasyarakatan, dimana di dalamnya terjadi proses interaksi antara guru dan murid untuk mengadakan proses belajar mengajar ke arah kepandaian atau kemampuan mengolah jiwa dan raga untuk menjaga, memelihara dan melindungi diri pribadi sebagai suatu usaha pembelaan dari hal-hal yang membahayakan keselamatan fisik maupun rohani di dunia dan akhirat.

## 2. Combination Seni Persilatan Hikmah "Singa Putih"

Adalah nama perguruan bela diri yang merupakan bentuk dari organisasi kemasyarakatan sebagai wadah perwujudan penyaluran amar ma'ruf nahi munkar. Perguruan tersebut beralamatkan di Desa Ambarwinangun, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.

## 3. Studi

Studi adalah merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu study yang mempunyai

---

<sup>2)</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

arti : belajar, menelaah, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>3)</sup> Studi yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu usaha kegiatan penelitian atau penyelidikan yang kritis, hati-hati dan penuh perhatian terhadap suatu obyek penelitian.

#### 4. Kegiatan Dakwah Islam.

Kegiatan adalah keaktifan dan ketangkasan dalam berusaha.<sup>4)</sup> Adapun kegiatan yang dimaksud dalam judul ini adalah keaktifan tentang usaha-usaha yang dilaksanakan oleh perguruan bela diri CSPH "Singa Putih" Kebumen dalam kaitannya dengan pelaksanaan dakwah Islamiyah terhadap anggotanya, yang diprogramkan baik yang dilaksanakan secara tetap/rutin maupun yang bersifat insidentil, yaitu Penggembangan rohani melalui latihan jurus, Pengajian rutin selapanan, yang meliputi kegiatan mujahadah simakan Al qur'an, mujahadah dzikrul ghofilin dan santapan rohani serta ziarah kubur para Wali dan tokoh Ulama.

Toha Yahya Umar memberikan batasan dakwah sebagai berikut: "Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada ajaran yang benar sesuai dengan

---

<sup>3)</sup> *Ibid.*, hlm. 880.

<sup>4)</sup> *Ibid.*, hlm. 276.

perintah Allah SWT. untuk mendapatkan kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat".<sup>6)</sup>

Menurut Asmuni Syukir istilah dakwah dapat diartikan dari dua sudut pandang, yaitu pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengembangan.

- Dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT. dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.
- Sedangkan dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar mentaati syariat Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>7)</sup>

Dari beberapa teori di atas penulis mengambil kesimpulan sebagai penegasan bahwa dakwah adalah segala usaha untuk mengajak manusia baik yang sudah beriman atau belum beriman menuju jalan kebenaran sesuai Al-qur'an dan Hadits dengan maksud dan tujuan agar bagi yang sudah beriman semakin kokoh imannya dan bertambah ketakwaannya, dan bagi yang belum beriman agar mereka beriman untuk mencapai ridlo Allah SWT.

Adapun dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dakwah yang dilakukan oleh perguruan bela

<sup>6)</sup>Toha Yahya Umar, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : Wijaya C.V. Jaya Sakti, 1989), hlm. 93.

<sup>7)</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 20.

diri Combination Seni Pesilatan Hikmah "Singa Putih" Kebumen yang meliputi : penggembangan rohani melalui latihan jurus, pengajian rutin selapanan yang meliputi simakan Al-Qur'an, dzikrul ghofilin dan santapan rohani serta Ziarah kubur para Wali dan tokoh ulama pada kepengurusan periode 1993 - 1996.

#### B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah salah satu agama yang termasuk klasifikasi agama dakwah, dimana berkembang dan disebar luaskan kesegala penjuru dunia hanyalah dengan cara di dakwahkan.

Melaksanakan dakwah adalah kewajiban sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Umat Islam adalah merupakan pendukung amanah untuk melaksanakan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat pada umat yang lain maupun selaku perseorangan ditempat manapun mereka berada.<sup>8)</sup>

Seiring dengan berubahnya zaman menyebabkan aktivitas dakwahpun selalu berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Aktivitas dakwah Islam selalu memerlukan suatu perencanaan dan strategi yang sesuai dan tepat agar apa yang menjadi tujuan dakwah dapat terealisir secara maksimal. Keterkaitan dan keserasian

---

<sup>8)</sup>M. Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Surabaya: C.V. Romadhan, 1984), hlm. 108.

berbagai unsur dalam proses dakwah sangat diperlukan, sehingga satu unsur akan selalu berkaitan dengan unsur yang lain dalam sebuah sistem.

Terjadinya proses dakwah berangkat dari kesadaran individu untuk melaksanakan tabligh yang berkembang menjadi kesadaran kolektif untuk melaksanaan dakwah dalam suatu sistem tertentu dalam lembaga dakwah.<sup>9)</sup> Dewasa ini tampak berbagai perkumpulan dari berbagai bentuk organisasi kemasyarakatan banyak bermunculan, baik yang bergerak dalam nuansa dakwah maupun bidang-bidang sosial kemasyarakatan yang lain. Termasuk di dalamnya munculnya berbagai macam perguruan bela diri seperti : Satria Nusantara, Garuda Sakti, Perisai Diri, Pagar Nusa, Setia Hati dan lain sebagainya, yang masing-masing mempunyai corak dan ciri khas sendiri-sendiri.

Pada kenyataannya perguruan-perguruan bela diri tersebut banyak mendapat simpati dan attensi dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini dapat dimengerti karena hal tersebut berangkat dari kebutuhan manusia, yaitu keinginan untuk merasa aman dari segala macam gangguan baik secara fisik maupun rohani. Oleh karena itu perlu adanya penjagaan dan perlindungan terhadap diri pribadi seseorang.

---

<sup>9)</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm. 6.

Keberadaan perguruan-perguruan yang marak dewasa ini menjadi salah satu alternatif untuk memperoleh penjagaan dan perlindungan diri dan sebagai wahana untuk melatih dan membangun kekuatan fisik maupun rohani (batin). Sehingga tidak mustahil jika perguruan-perguruan bela diri dengan berbagai macam alirannya mendapat perhatian dan digandrungi berbagai kalangan baik tua maupun muda.

Pada dasarnya setiap perguruan bela diri akan menanamkan usaha-usaha membela diri, baik secara fisik dan rohani, yang masing-masing dalam menempuh usaha-usaha tersebut berbeda satu dengan yang lainnya. Ada perguruan bela diri yang murni dari warisan nenek moyang kita, yang biasanya cenderung beraliran kejawen. Akan tetapi tidak jarang perguruan bela diri yang bernuansa keislaman dimana gerakan-gerakan dasar jurusnya tidak terlalu berbeda akan tetapi oleh kerohanianya lebih ditekankan, didasarkan dan diarahkan melalui ajaran Islam.

Secara historis perguruan-perguruan bela diri tersebut telah banyak berbicara baik dalam kancah perjuangan merebut kemerdekaan maupun dalam usaha menyiar-kan dan menyebarkan agama Islam (dakwah Islamiyah). Oleh karena itu perguruan-perguruan bela diri tersebut jika memang dikelola dan diarahkan untuk kepentingan dan tujuan syiar Islam akan dapat menjadi salah satu terobosan yang efektif untuk mencapai apa yang menjadi tujuan-tujuan dakwah Islam.

Dalam hal ini perguruan bela diri Combination Seni Persilatan Hikmah "Singa Putih" Kebumen yang bergerak disamping dalam bidang pembinaan dan pengembangan seni bela diri, juga melakukan serangkaian aktivitas dakwah. Hal ini sesuai dengan sifat organisasinya yaitu bersifat sosial kemasyarakatan yang menyelenggarakan kegiatan pembinaan kesenian persilatan dengan menitik beratkan pada pembinaan mental spiritual sebagai wujud penyaluran amar ma'ruf nahi munkar.

Tentunya hal tersebut merupakan usaha positif yang merupakan sumbangsih moral yang sangat berharga bagi terciptanya masyarakat yang Islami, kuat segi fisik dan mentalnya serta kokoh keimanan dan ketaqwaannya. Sebab pembangunan sisi jasmaniah tanpa didukung dengan pembangunan mental spiritual yang kokoh hanya akan membawa manusia kepada malapetaka belaka. Terciptanya kondisi masyarakat yang Islami adalah tanggung jawab semua muslim dengan segala usaha dakwahnya, baik secara perorangan maupun kelompok dalam wadah organisasi. Oleh karena itu peran aktif organisasi kemasyarakatan dalam dakwah Islamiyah sangatlah dibutuhkan.

Atas dasar hal tersebut di atas maka penulis ingin meneliti bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan oleh perguruan bela diri Combination Seni Persilatan Hikmah (CPSH) "Singa Putih" Kebumen serta apa faktor pendukung dan penghambatnya dalam melaksanakan dakwahnya.

### C. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas maka yang penulis angkat sebagai permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Perguruan Bela diri CPSH "Singa Putih" Kebumen yang meliputi: Penggembangan rohani melalui latihan jurus, Pengajian rutin Lapangan ( Simakan Al-Qur'an, Dzikrul Ghofilin, Santapan rohani) dan Ziarah Kubur pada Wali dan Tokoh Ulama?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat Perguruan CPSH "Singa Putih" Kebumen dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya ?

### D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Perguruan Beladiri CPSH "Singa Putih" Kebumen yang meliputi: Penggembangan rohani melalui latihan jurus, Pengajian rutin Lapanan ( Simakan Al-Qur'an, Dzikrul Ghofilin, Santapan rohani) dan Ziarah Kubur para Wali.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara jelas faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi Perguruan Bela diri CPSH "Singa Putih" Kebumen dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya.

## E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tersebut pada khususnya, dan perguruan-perguruan bela diri Persilatan maupun non persilatan yang lain pada umumnya dalam meningkatkan peran aktifnya dalam melaksanakan dakwah Islamiyah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan motivasi bagi peningkatan usaha-usaha pelaksanaan dakwah Islamiyah pada umumnya.

## F. LANDASAN TEORI

### 1. Tinjauan Tentang Lembaga Kemasyarakatan

#### a. Pengertian Lembaga Kemasyarakatan

Istilah Lembaga Kemasyarakatan adalah merupakan terjemahan langsung dari istilah "*social institution*" yang menunjuk pada pengertian adanya unsur-unsur yang mengatur perilaku warga masyarakat.<sup>10)</sup>

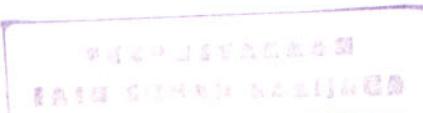
Diantara para ahli sosiologi memberikan definisi tentang lembaga kemasyarakatan adalah :

Menurut Koentjaraningrat, Lembaga Kemasyarakatan adalah: "Suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat".<sup>11)</sup> Menurut Soerjono Soekanto,

---

<sup>10)</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: C.V. Rajawali, 1990), hlm. 217.

<sup>11)</sup> *Ibid.*, hlm. 73.



Lembaga Kemasyarakatan adalah: "Himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kebutuhan masyarakat.<sup>12)</sup>

Dari beberapa definisi tersebut di atas, memberikan pengertian bahwa Lembaga Kemasyarakatan (*social institution*) bersifat konsepsi dan bukan merupakan sesuatu yang telah kongrit. Suatu lembaga Kemasyarakatan adalah kompleks nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan peranan-peranan sosial yang menunjuk pada sistem tata kelakuan atau norma-norma untuk memenuhi kebutuhan dalam masyarakat.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemahaman Lembaga Kemasyarakatan, didalamnya terdapat unsur-unsur seperti: tujuan, norma-norma, aktivitas, hubungan antar kelompok dan alat yang keseluruhannya terpadukan dalam sebuah sistem.

#### b. Ciri-ciri Umum Lembaga Kemasyarakatan

Menurut Gillin dan Gillin, ciri-ciri umum Lembaga Kemasyarakatan adalah sebagai berikut :

- 1) Suatu lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya.

- 2) Suatu tingkatan kekekalan tertentu merupakan ciri dari semua lembaga kemasyarakatan. Sistem-sistem kepercayaan dan aneka macam tindakan baru akan menjadi bagian lembaga kemasyarakatan setelah

---

12) *Ibid.*

- melewati waktu yang relatif lama.
- 3) Lembaga kemasyarakatan mempunyai satu atau beberapa tujuan.
  - 4) Lembaga Kemasyarakatan mempunyai alat atau peralatan yang digunakan untuk mencapai tujuan lembaga bersangkutan, seperti: bangunan, peralatan, mesin dan lain sebagainya.
  - 5) Lambang-lambang biasanya juga merupakan ciri khas dari lembaga kemasyarakatan. Lambang-lambang tersebut secara simbolis melambangkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan.
  - 6) Suatu lembaga kemasyarakatan mempunyai tradisi tertulis ataupun tak tertulis yang merumuskan tujuannya, tata tertib yang berlaku dan lain-lain.<sup>13)</sup>

### c. Fungsi Lembaga Kemasyarakatan

Fungsi lembaga kemasyarakatan adalah :

- 1) Memberikan pedoman kepada masyarakat bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap didalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat yang terutama menyangkut kebutuhan pokoknya.
- 2) Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan.
- 3) Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (*social control*), artinya sistem pengawasan dari masyarakat terhadap tingkah laku anggotanya.<sup>14)</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa setiap lembaga kemasyarakatan memberikan pedoman dan petunjuk bagi anggotanya untuk bertingkah laku dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Lembaga kemasyarakatan diwujudkan

---

<sup>13)</sup> *Ibid.*, hlm. 230 - 232.

<sup>14)</sup> *Ibid.*, hlm. 245 - 246.

dalam bentuk yang kongkrit berupa organisasi-organisasi kemasyarakatan.

#### d. Organisasi Kemasyarakatan

Menurut Undang-undang RI No. 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan, yang dimaksud dengan Organisasi Kemasyarakatan adalah :

Organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat warga negara RI secara suka rela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan kepada Tuhan YME. untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah negara kesatuan RI yang berdasarkan Pancasila.<sup>15)</sup>

Jadi, organisasi kemasyarakatan menunjuk pada bentuk organisasi yang didasarkan pada lembaga-lembaga secara kongkrit dan pada khususnya. Sedangkan lembaga kemasyarakatan menunjuk pada kompleks-kompleks peraturan dan rol-rol sosial secara abstrak dan pada umumnya. Dengan demikian organisasi kemasyarakatan merupakan konkritisasi dari lembaga kemasyarakatan yang mempunyai tujuan secara lebih spesifik.

#### 1) Fungsi Organisasi Kemasyarakatan

- a) Wadah penyalur kegiatan sesuai kepentingan anggotanya.
- b) Wadah pembinaan dan pengembangan anggota-

---

<sup>15)</sup>Departemen Agama RI, *Pola Umum Pengembangan Lembaga Dakwah*, (Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1987), hlm. 36.

- nya dalam usaha mewujudkan tujuan organisasi.
- c) Wadah peran serta dalam usaha mensukseskan pembangunan Nasional.
  - d) Sarana penyalur aspirasi anggota dan sebagai sarana komunikasi kemasyarakatan dengan organisasi sosial politik Badan Permusyawaratan / Perwakilan Rakyat dan Pemerintah.<sup>16)</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi kemasyarakatan merupakan wadah dan sebagai penyalur bagi peningkatan dan pengembangan anggotanya dan masyarakat kearah tujuan yang akan dicapai.

## 2) Hak dan Kewajiban Organisasi Kemasyarakatan

### Hak Organisasi Kemasyarakatan

- a) Melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Mempertahankan hak hidupnya sesuai dengan tujuan organisasi.

### Kewajiban Organisasi Kemasyarakatan:

- a) Mempunyai anggaran dasar rumah tangga.
- b) Menghayati dan mengamalkan Pancasila.
- c) Memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>17)</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Perguruan Bela diri

### a. Pengertian

Perguruan bela diri adalah suatu perkumpulan atau organisasi sebagai bentuk dari organisasi kemasyarakatan. Sedangkan bela diri itu sendiri adalah : "Ketrampilan dalam gerak efektif untuk

<sup>16)</sup> *Ibid.*, hal. 37.

<sup>17)</sup> *Ibid.*, hlm. 37-38.

menjamin atau kesiap siagaan fisik dan mental yang dilandasi sikap kesatria, tanggap dan mengendalikan diri".<sup>18)</sup>

Jadi, perguruan bela diri adalah merupakan salah satu bentuk organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang pembinaan dan pengembangan ketrampilan bela diri, baik fisik maupun mental (rohani) yang dilandasi sikap kesatria tanggap dan mengendalikan diri.

#### b. Tujuan Bela diri

Tujuan bela diri adalah sebagai sarana pembentukan fisik dan kepribadian murid untuk menjadi warga negara yang kuat fisik dan mentalnya dalam rangka pertahanan dan keamanan, baik untuk pribadi, keluarga, lingkungan masyarakat dan negara.<sup>19)</sup>

Sehubungan dengan dengan tujuan tersebut di atas, maka ditanamkan dan dikembangkan sifat-sifat dan sikap ideal sebagai berikut :

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur. Hal ini berarti berkewajiban untuk selalu :
  - Beriman teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan ajaran-ajaran-Nya.
  - Menghormati orang tua, orang yang lebih

---

<sup>18)</sup>Eddie M. Nalapraya, *Nilai-nilai Luhur Pencak Silat*, (Jakarta: PB. IPSI Kom. Pusat, 1984), hlm. 2.

<sup>19)</sup>Trisnowati Tamat, *Pelajaran Dasar Pencak Silat*, (Jakarta: Miswar, 1982), hlm. 11.

tua dan guru.

- Berperilaku sopan santun dalam pergaulan sosial sesuai dengan tata tertib.
- 2) Tenggang rasa, percaya diri dan berdisiplin. Hal tersebut berarti berkewajiban untuk selalu:
- Tidak bertindak sewenang-wenang terhadap sesama manusia.
  - Berani dan tabah menghadapi segala tantangan hidup.
  - Sanggup berusaha dengan tidak menyerah di dalam menghadapi hal-hal positif yang menjadi idaman dan cita-cita.
  - Patuh dan taat pada norma-norma yang mengatur kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>20)</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bela diri adalah membangun dan membina manusia agar kuat jasmaninya dan rohaninya dengan dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### c. Bela diri Pencak silat

##### 1) Pengertian Pencak silat

Pencak ialah gerak serang bela yang teratur menurut tempat, keadaan, waktu dan dapat dipertunjukkan di muka umum berupa olah raga, kesenian dan pembelaan diri. Silat adalah intisari dari pencak melulu untuk pembelaan diri dalam keadaan yang memaksa dengan maksud untuk menyelamatkan diri dan menaklukan musuh dengan secepat-cepatnya.<sup>21)</sup>

Silat juga mempunyai pengertian sebagai gerak bela diri yang sempurna yang bersumber pada

---

<sup>20)</sup>Eddie M. Nalapraya, *Loc. Cit.*, hlm. 2.

<sup>21)</sup>Ki Moh. Jumali, *Pelajaran Pencak silat Nasional* (Yogyakarta: U.P Indonesia, 1985), hlm. 18

kerohanian yang suci murni guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan diri dari bencana (perampok, penyakit, tenung dan segala sesuatu yang jahat).<sup>22)</sup>

Pencak silat merupakan seni sekaligus olah raga bela diri warisan leluhur bangsa Indonesia yang diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

## 2) Pendidikan Mental Kerohanian Pencak silat

Didalam unsur-unsur bela diri pencak silat adalah merupakan suatu sistem dan wadah pendidikan jasmani dan rohani. Melalui latihan yang teratur, seorang pesilat dididik untuk mengenal anggota jasmaninya dan dibina kemampuan untuk mengembangkan olah kerohanian.

Pencak silat mengajarkan budi pekerti luhur yang pada dasarnya adalah mengembangkan sikap untuk selalu:

- a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Menghormati harkat dan martabat manusia.
- c) Meletakkan kepentingan persatuan di atas kepentingan pribadi.
- d) Memberikan dharma bakti bagi kepentingan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.<sup>23)</sup>

Berdasarkan ajaran budi pekerti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui bela diri

<sup>22)</sup> Depdikbud, *Tuntunan Pelajaran Olah raga Pencak silat*, (t.k, t.p, t.t), hlm. 45

<sup>23)</sup> *Ibid.*, hlm. 49

pencak silat, pendidikan mental kerohanian ditanamkan.

d. Bela diri ditinjau dari ajaran Islam

Jiwa, harta dan kehormatan menurut ajaran Islam merupakan perkara yang haram dilanggar dan harus dilindungi serta dibela. Jika terjadi pelanggaran diperintahkan melindungi dan membela diri. Sebagaimana diajarkan dalam Al-qur'an dan Al-hadits :

Sebagaimana dalam surat Asy-Suraa, ayat 39 dan 41 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابُوهُمُ الْبُغْيَ فَمُّ يَنْتَصِرُونَ  
وَلَمَّا أَنْتَ صَرَّ بَعْدَ ضُلُّلِهِ قَاتَلَكَ مَا عَلِيَّهُمْ مِّنْ سَبِيلٍ

"Dan bagi orang-orang yang jika mereka diperlakukan dengan zalim, mereka membela diri (39). Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada suatu dosapun atas mereka" (Surat Asy-Suraa 41).<sup>24)</sup>

Surat Al-Anfal ayat 60 :

وَأَعْدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْحَيْلِ  
ثُمَّ هُبُّونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ قَاتِلُونَ وَمِنْ  
رُّؤْبِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ  
شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَقَّفُ إِلَيْكُمْ وَآتَنَمْ لَا تُضْلَمُونَ

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan) kamu menggetarkan

---

<sup>24)</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1978), hlm. 789.

musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya".<sup>25)</sup>

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapat ditarik pemahaman bahwa kita diperintahkan untuk mempersiapkan diri dengan kekuatan apa saja yang kita mampu untuk menjaga dan melindungi diri dan umat Islam dari serangan musuh. Dan jika kita diserang musuh kita wajib membela diri. Lebih jauh lagi Al-Qur'an menyatakan bahwa kita diperintahkan untuk menjaga dan memelihara diri dan keluarga dari siksa neraka.

Firman Allah surat At-Tahrif, ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُوْلَتُمْ وَأَهْلَكْتُمْ نَارًا وَقُوْلَتُمْ  
هَا النَّاسُ وَالْجَمَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غَلَّظٌ شَدِيدُونَ  
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَاهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِنُونَ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, pengagunya malaikat-malaikat yang kasar, keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan

---

<sup>25)</sup> *Ibid.*, hlm. 271.

selalu mengerjakan apa yang di-perintahkan".<sup>26)</sup>

Jadi jelaslah bahwa Al-Qur'an memerintahkan kita untuk menjaga, melindungi dan memelihara diri dan ahli kita dari siksa neraka. Berarti bela diri dalam pandangan Islam bukan sekedar bela diri untuk keselamatan dunia saja, akan tetapi bela diri untuk merengkuh keselamatan dunia sampai akhirat.

Sabda Rosululloh SAW :

لَا يَحْزُنْ أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهُو بِاسْمِهِ مِنْ تَرْكِ الرَّمَيْ  
بَعْدَ مَا عَلِمَهُ رُغْبَةً عَنْهُ فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ كَفَرُهَا (رواه ابو داود)

Artinya :

"Janganlah salah seorang diantara kamu malas (lemah) bermain dengan anak panah. Barang siapa meninggalkan (kepandaian) memanah, padahal dia pernah berlatih memanah sebab sudah tidak senang lagi, maka yang demikian itu berarti mengingkari nikmat". (Hadits Riwayat Abu Daud dari Abi Asad).<sup>27)</sup>

Sabda Rosulullah SAW :

وَعَنْ عَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: وَأَعِدُّ لَهُمْ مَا تَحْتَمُّ مِنْ قُوَّةٍ، إِلَّا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمَيْ  
الرَّمَيْ كَالْأَرْبَعَنَ الْقُوَّةِ الرَّمَيْ، إِلَّا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمَيْ (رواه مسلم)

26) *Ibid.*, hlm. 950.

27) H. A. Azis Masyhuri, *Butir-butir Hadits Nabi Tentang Pendidikan Kependudukan*, ( Solo: Ab. Sitti Syamsiyah, 1981 ), hlm. 21.

Artinya :

"Dari Uqbah bin Amir r.a berkata: Saya mendengar Rosululloh SAW bersabda: "Bersiaplah kalian terhadap musuh sedapat mungkin dari kekuatan. Ingatlah sesungguhnya kekuatan itu ialah kepandaian melempar! Ingatlah sesungguhnya kekuatan itu ialah kekuatan kekuatan melempar. Ingatlah sesungguhnya kekuatan itu ialah kekuatan melempar". (HR. Muslim).<sup>28)</sup>

Sabda Rosululloh SAW :

عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبِيعَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَمُوا بَنِيكُمُ السِّبَاحَةَ وَالرَّمِيَّ وَلَنْ يَعْلَمُ لَهُؤُلَاءِ الْمَرْأَةُ مَغْزُ لَهُمَا وَإِذَا دَعَاكَ أَبُوكَ وَأُمُوكَ فَاجْبِثْ أُمُوكَ (رواه: ابن منده)

Artinya:

"Dari Bakr bin Abdillah bin Rabi' Al Anshari berkata, Rosululloh SAW bersabda: "Ajarilah anak-anakmu dengan pendidikan berenang dan memanah. Dan sebaik baik permainan anak perempuan mukmin di dalam rumahnya adalah pendidikan ketrampilan tenun, jahit menjahit, merenda dan lain-lain. Dan jika orang tua memanggilmu maka kabulkanlah (panggilan) ibumu". (HR. Ibnu Mundah).<sup>29)</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALHAGA  
YOGYAKARTA

Dari ketiga hadits di atas dapat diambil pengertian bahwa Rosullulloh SAW menghendaki agar umat Islam harus kuat baik jasmani maupun rokhaninya dengan menganjurkan supaya berlatih berenang dan memanah. Hal ini dimaksudkan untuk membangun kekuatan dan ketrampilan dalam menjaga,

<sup>28)</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

<sup>29)</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

memelihara dan membela diri jika mengahadapi musuh.

Dengan demikian bela diri menurut pandangan Islam mempunyai makna yang sangat dalam, dimana bela diri yang dikehendaki dalam Islam tidak hanya bersifat Jasmaniyyah yang lebih berorientasi kepada keselamatan dunia-wiyah, akan tetapi penerusannya akan lebih banyak kearah keselamatan rokhaniah. Berarti bela diri menurut Islam pengertiannya bela diri untuk mencapai keselamatan dan ketentraman hidup di dunia sampai ke akhirat.

### 3. Tinjauan Tentang Dakwah Islamiyah

#### a. Pengertian

Kata dakwah berasal dari kata: دعـا - يـدـعـو - دـعـوـة artinya: "mengajak, menyeru, memanggil, mengundang".<sup>30)</sup>

Sebagaimana dipergunakan dalam Al-Qur'an :

وَاللّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ ۝ ۝ ۝ (يوسف: ۲۰)

Artinya: "Allah menyeru (manusia) ke Daarussalam (surga)".

Sedangkan secara definitif, banyak sekali para ahli yang memberi batasan tentang dakwah. Hal ini karena masing-masing mempunyai sudut pandang yang berbeda tetapi pada intinya mengandung maksud yang sama.

---

<sup>30)</sup> Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm. 127.

Amrullah Ahmad mengatakan :

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mewujudkan terwujudnya ajaran Islam dalam segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.<sup>31)</sup>

Menurut Toha Yahya Umar, yang dimaksud dengan dakwah Islam adalah; "Mengajak manusia dengan cara bijaksana dengan cara yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat".<sup>32)</sup>

Menurut Drs. H. Nasruddin Harahap, SU:

Sebagai suatu konsep dakwah merupakan kumpulan dari berbagai fenomena yang bertujuan untuk mengajak orang kepada hal-hal yang berkait dan mencegah dari hal-hal yang buruk, dalam rangka perwujudan kemaslahatan dan kesejahteraan umum.<sup>33)</sup>

Dari keempat definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dakwah adalah usaha menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, baik perorangan, kelompok, maupun masyarakat un-

<sup>31)</sup> Amrullah Ahmad, *Op. Cit.*, hlm. 2.

<sup>32)</sup> Toha Yahya Umar, *Loc. Cit.*, hlm. 93.

<sup>33)</sup> H. Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan* (Yogjakarta, DPD Golkar TK. I DIY, 1992)., hlm. 2.

tuk dimengerti, diyakini dan diamalkan agar manusia mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Dasar Hukum Dakwah

Agama Islam adalah agama dakwah, dimana tumbuh dan berkembang keseluruh dunia dengan di-dakwahkan. Oleh karena itu Islam mewajibkan seluruh ummatnya untuk mendakwahkannya. Hal ini termaktub dalam firman Allah SWT surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالنِّحْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ

الْحَسَنَةِ وَجَادُ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ . (النحل : ١٢٥)

Artinya:

"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan cara khikmah dan nasihat yang baik dan bantahlah dengan jalan yang baik pula".<sup>34)</sup>

Surat Ali Imran, ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ . وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: ١٠٤)

Artinya:

"Dan hendaklah ada segolongan ummat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka lah orang-orang yang beruntung".<sup>35)</sup>

<sup>34)</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 421.

<sup>35)</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

Didalam hadits juga disebutkan :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ زَانَهُ مُنْكَرًا فَلَيُعْتَزِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسْمَانِهِ فَلَوْلَا لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْنَعُ الْإِيمَانِ (رواية مسلم)

Artinya:

Dari Abu Sa'id Al Khudry ra. berkata: "Saya mendengar Rosululloh SAW bersabda: "Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu dengan lisannya, jika tidak mampu juga dengan hatinya dan itu adalah selemah-lemah iman".<sup>36)</sup>

Hadits lain menyebutkan :

بَلْخُوا عَنِّي وَلَوْ أَيْمَدْ

Artinya:

"Sampaikanlah dariku walaupun hanya sepotong ayat sekalipun".<sup>37)</sup>

Dari ayat dan hadits tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim sesuai dengan keahlian dan kemampuannya masing-masing. Islam tidak mewajibkan umatnya untuk berhasil tetapi usahanyalah yang diwajibkan. Adapun orang yang diajak, ikut ataupun tidak itu urusan Allah sendiri. Sebagaimana Endang Saifuddin Anshori mengatakan :

<sup>36)</sup> Yahya bin Syarif An Nawawi Abu Zakaria, *Riyadhus Shalihin.*, Terjemah, Salim Bahreisy, Jilid I (Bandung: PT. Alma'arif, 1987), hlm. 190.

<sup>37)</sup> TM. Hasbi Ash Shidiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, 1985, hlm. 60.

Melaksanakan dakwah Islam dalam arti luas sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan masing-masing (sesuai dengan kondisi, situasi dan konstelasi masing-masing, sesuai dengan dedikasi dan profesi masing-masing)... adalah wajib (mengikat) segenap umat Islam yang mukallaf, siapapun, ditempat manapun dan ketika kapanpun.<sup>38)</sup>

### c. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari berbagai unsur saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Adapun unsur-unsur dakwah adalah :

#### 1) Dasar Dakwah

Dasar dakwah adalah pandangan hidup sebagai landasan pelaksanaan dakwah. Dasar dakwah Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Rosul.<sup>39)</sup> Maksudnya adalah setiap apa yang berkenaan dengan kegiatan dakwah harus bersumber kepada keduanya dan hal-hal yang tidak bertentangan dengannya.

#### 2) Tujuan Dakwah

Tujuan adalah merupakan nilai akhir yang ingin dicapai dalam seluruh aktifitas yang dilakukan. Adapun tujuan pokok dakwah adalah kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup di dunia maupun di akhirat. Tujuan ini merupakan nilai atau cita-cita luhur yang dikehendaki melalui usaha dakwah.

<sup>38)</sup> Endang Saifudin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm. 191.

<sup>39)</sup> *Ibid.*, hlm. 192.

Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah:

- a) Mengajak manusia yang sudah memeluk Islam untuk senantiasa meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- b) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
- c) Mengajak manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT (memeluk agama Islam).
- d) Mendidik dan mengajak anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>40)</sup>

### 3) Subyek Dakwah

Yang dimaksud subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah. Secara garis besarnya subyek dakwah terbagi menjadi :

- a) Secara umum: adalah setiap muslim/muslimat yang mukallaf (dewasa), dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari missionnya sebagai pengikut Islam sesuai dengan perintah "sampaikanlah walaupun hanya satu ayat".
- b) Secara khusus: adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhassis) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.<sup>41)</sup>

Pada golongan inilah dalam Al-Qur'an dipanggil dengan sebutan "Thoifatun liyatafaqqohu fiddin" sebagaimana tersebut sebagai berikut :

...مِنْهُمْ حَارِفَةٌ لِّيَتَفَهَّمُوا فِي الدِّينِ وَلَيُنَذَّرُوا فَوْمَعْ...  
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (النُّور: ١٢٢)

<sup>40)</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 54 - 58.

<sup>41)</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1986), hlm. 41 - 42.

Artinya :

"Satu golongan yang bertekun mendalami ilmu agama yang bertugas memberi peringatan dan petunjuk kepada kaumnya bila mereka kembali kepada mereka supaya mereka itu awas memelihara diri dari kemungkaran". (QS. At-Taubah, ayat 122).<sup>42)</sup>

Dalam suatu organisasi dakwah subyek dakwah dapat dibagi menjadi tiga komponen, yaitu :

- a) Da'i
- b) Perencana
- c) Pengelola<sup>43)</sup>

Dalam menghadapi obyek dakwah yang semakin kompleks, pelaksanaan dakwah perorangan kurang mempunyai kekuatan untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu ketiga komponen tersebut harus saling bekerja sama membentuk suatu sistem dalam wadah suatu organisasi.

#### 4. Obyek Dakwah

Yang dimaksud dengan obyek dakwah adalah semua manusia yang diajak kejalan Tuhan atau yang menjadi sasaran dari suatu kegiatan dakwah. Secara garis besarnya Obyek dakwah dapat dibedakan menjadi ummat dakwah dan ummat ijabah.<sup>44)</sup>

<sup>42)</sup>Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm. 301.

<sup>43)</sup>Ahmad Watik Pratiknya, *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*, (Yogyakarta: Salahuddin, 1987), hlm. 18.

<sup>44)</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

Ummat dakwah ialah masyarakat luas non muslim dan ummat ijabah ialah mereka yang telah masuk agama Islam.

#### 5. Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah adalah semua ajaran agama Islam. Secara garis besarnya ajaran agama Islam dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

##### a) Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah ini merupakan fondasi bagi setiap muslim dan merupakan perkara yang harus ditanamkan dan dikokohkan terlebih dahulu kedalam jiwa seorang muslim. Aqidah ini adalah tema atau materi dasar sebagai fondasi yang akan memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.

##### b) Masalah Ke-Islaman (Syari'ah)

Syari'ah adalah merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyari'atkan oleh Allah SWT untuk umat manusia dan Rasulullah memberikan keterangan dan penjelasan.

##### c) Masalah Budi Pekerti (Akhlaq)

Akhlaq merupakan pendidikan jiwa agar seorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan kemudian dihiasi dengan sifat yang terpuji. Akhlaq yang terpuji merupakan buah

dari iman dan perbuatannya dalam melaksanakan syari'at.

Materi dakwah tentang pendidikan jiwa ini sangat penting, karena dari jiwalah sumber pancaran perilaku manusia.<sup>45)</sup>

Dari ketiga kerangka materi pokok itulah dapat penulis tarik benang merah bahwa aqidah, syari'ah dan akhlaq merupakan rangkaian yang tak terpisahkan yang harus ditempuh bagi seorang muslim untuk meraih ridlo Allah SWT sebagai insan kamil. Dalam hal ini, untuk membangun sektor akhlaq, materi ketasawufan sangat penting adanya untuk mendidik jiwa dalam rangka taqarrub kepada Allah SWT.

#### 6. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara penyampaian dakwah dalam mengajak manusia ke jalan Tuhan. Allah SWT telah memberikan pedoman dasar sebagai landasan dan pijalkan dalam melaksanakan dakwah. Sebagaimana firman Allah SWT surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْوَعْدَ لِ الْحَسَنَاتِ  
وَجَادَ لَهُمْ بِالْقِيَمَاتِ الْمُحَسَّنُونَ (آلْهُجَارَاتِ: ١٢٥)

Artinya :

"Serulah (semua ummat) kepada jalan Tuhanmu

---

<sup>45)</sup>M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 17 - 20.

dengan cara hikmah dan nasehat yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik pula"<sup>46)</sup>

Dalam ayat tersebut ada tiga cara dalam melaksanakan dakwah, yaitu dengan hikmah, mau' idhoh hasanah dan mujadalah.

Kata hikmah dalam ayat tersebut di atas mempunyai makna yang sangat luas dan agung. Sebagaimana dijelaskan dalam beberapa tafsir Al-Qur'an, diantaranya :

Al-Maroghi dalam tafsirnya mengatakan :

فَالْحِكْمَةُ الْمُقَالَةُ الْمُحْكَمَةُ الْمَصْحُوبَةُ بِالدَّلِيلِ  
الْمُوَضِّحُ لِلْحَقِّ الْمُزِيلُ لِلشَّبَهَةِ

Artinya :

"Hikmah ialah perkataan yang tepat lagi tegas yang dibarengi dengan dalil yang dapat menyingkap kebenaran dan melenyapkan keserupaan"<sup>47)</sup>

Muhammad Abdur berpendapat sebagai berikut :

إِنَّ الْحِكْمَةَ هِيَ فِي كُلِّ شَيْءٍ مَعْرُوفَةٌ سُرُورٌ وَفَائِدَةٌ

Artinya :

"Hikmah ialah mengetahui rahasia dan faidah didalam tiap-tiap hal".<sup>48)</sup>

<sup>46)</sup>Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*, hlm. 421.

<sup>47)</sup>M. Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hlm. 28.

<sup>48)</sup>*Ibid.*, hlm. 29.

Rosyid Ridlo dalam tafsir Al-Manar :

الْعِلْمُ الصَّحِيحُ يَكُونُ صِفَةً مُحَكَّمَةً فِي النَّفْسِ  
حَاكِمَةً عَلَى الْإِرَادَةِ تَوْجِهُهَا إِلَيْهِ الْأَعْمَلُ

Artinya :

"Ilmu yang shahih yang menjadi sifat yang terhunjam didalam jiwa dan pendorong yang tegas atas kehendak yang mengarah kepada amal perbuatan".<sup>49)</sup>

Dari beberapa definisi tentang penafsiran kata hikmah di atas, dapat diambil pengertian bahwa kata hikmah mengandung tiga unsur didalamnya, yaitu :

- a) Unsur ilmu, yaitu adanya ilmu yang shahih yang dapat memisahkan antara yang hak dengan yang batil, berikut ilmu tentang rahasia, faidah dan seluk beluk sesuatu.
- b) Unsur jiwa, yaitu terhunjamnya ilmu tersebut kedalam jiwa sang ahli hikmah, sehingga ilmu tersebut mendarah daging dengan sendirinya.
- c) Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang terhunjam kedalam jiwanya itu mampu memotifisir dirinya untuk berbuat. Dengan kata lain, perbuatannya itu dimotori oleh ilmunya yang terhunjam ke dalam jiwa itu.<sup>50)</sup>

Dengan demikian dakwah bil hikmah mempunyai arti kemampuan da'i dalam melaksanakan dakwah secara tepat, karena didukung oleh pengetahuannya

---

49) Loc. Cit.

50) Loc. Cit.

yang tuntas dan faham tentang lika-liku dakwah. Ia faham benar tentang waktu, tempat, keadaan obyek dakwah dan konstelasi dakwah yang lain, sehingga mampu melaksanakan dakwah secara tepat.

Termasuk penjabaran kata hikmah dalam berdakwah adalah meliputi metode yang diperlukan dalam menghadapi golongan manapun juga.<sup>51)</sup> Maka para da'i harus berusaha mencari, mempelajari dan memiliki hikmah, agar dapat mengajak manusia ke jalan Tuhan secara tepat.

#### 7) Media Dakwah

Untuk mendukung kelancaran dan suksesnya usaha dakwah, dibutuhkan media atau saerana dakwah yang akan menghubungkan antara subyek dan obyek dakwah. Penentun media mana yang akan digunakan dalam suatu aktivitas dakwah sangat penting bagi tercapainya tujuan dakwah.

Secara garis besarnya media dakwah ada dua macam, yaitu :

- a) Media dakwah langsung (komunikasi lansung), artinya da'i melakukan dakwahnya dengan cara face to face, misalnya dengan cara ceramah.
- b) Media dakwah tidak langsung, artinya dalam

---

<sup>51)</sup>M. Natsir, *Fiqhud Dakwah Jejak Risalah dan Dasardasar Dakwah*, (Semarang : Ramadhani - YKPI Surakarta, 1981), hlm. 36.

melakukan dakwah dilakukan dengan suatu alat sebagai perantara, yang pada zaman ini disebut dengan media komunikasi massa.

Pada saat ini dakwah perlu menggunakan alat-alat komunikasi massa, yaitu :

a) Media Tercetak

Yang dimaksud dengan media tercetak ialah segala barang cetakan, seperti surat kabar, majalah, buku-buku dan lain-lain.

b) Media Visual

Maksudnya adalah media yang dapat dilihat, seperti film, YV, potho, lukisan dan lain-lain.

c) Media Auditif

Maksudnya adalah media yang dapat didengar, seperti radio, tape recorder, suara film dan sebagainya.

d) Media Pertemuan-pertemuan

Maksudnya adalah segala macam pertemuan, seperti arisan, musyawarah halal bi halal dan sebagainya.<sup>52)</sup>

Adapun sarana dakwah dalam arti sempit adalah :

a) Ma'had atau loka karya tempat mendidik dan melatih para Juru dakwah.

b) Unit pengeras suara yang lengkap, termasuk alat perekam atau tape.

c) Kantor berita yang bertugas menyampaikan berita dakwah Islamiyah dan berita dunia Islam.

d) Studio film yang bertugas membuat film-film yang bernadakan dakwah Islamiyah.

e) Teater Islam yang bertugas melaksanakan pementasan drama-drama dan pertunjukan yang bernadakan dakwah Islamiyah.<sup>53)</sup>

<sup>52)</sup> Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan, jilid II*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 19 - 22.

<sup>53)</sup> M. Natsir, *Op. Cit.*, hlm.

Sedangkan alat atau sarana yang berbentuk tempat yang dapat digunakan untuk berdakwah :

- a) Asrama
- b) Balai Pengobatan
- c) Langgar, masjid, musholla
- d) Penjara
- e) Sekolah, madrasah dan lain-lain.<sup>54)</sup>

Dalam hal ini H. Endang Saifuddin Anshori, M.A dalam bukunya Wawasan Islam menyatakan sebagai berikut :

Alat dakwah Islam ialah segala perlengkapan yang diperlukan untuk terlaksananya dakwah Islam, baik alat material maupun alat immaterial. Termasuk didalamnya : organisasi, dana, tempat, bahasa dan lain sebagainya.<sup>55)</sup>

#### 4. Tinjauan Tentang Ibadah Simakan Al qur'an.

##### A. Pengertian Al qur'an

Al qur'an adalah : "Kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. dan membacanya adalah ibadat.<sup>56)</sup>

Dari definisi Al qur'an di atas dapat dipahami bahwa membaca Al qur'an adalah termasuk suatu aktivitas yang bernilai ibadat.

<sup>54)</sup> Barmawie Umary, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, (t.k. : Ramadhani, t.t), hlm. 58.

<sup>55)</sup> Endang Saifuddin Anshori, *Op. Cit.*, hlm. 193.

<sup>56)</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 16

B. Keutamaan ibadat membaca Al qur'an

Tentang kemuliaan Al qur'an bagi orang yang beriman merupakan suatu hal yang jelas tidak diragukan lagi. Al qur'an sebagai mu'jizat yang didalamnya penuh dengan hikmah, sebagaimana Allah SWT. berfirman :

وَالْقُرْآنُ الْحَكِيمُ . (سورة تيس : ٢)

Artinya: "Demi Al qur'an yang penuh dengan hikmah".<sup>57)</sup>

Dalam ayat lain Allah berfirman :

يُؤْتَى الْحِكْمَةُ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتَى  
خَيْرًا كَثِيرًا ط (سورة البقره: ٢٧١)

Artinya: "Allah memberikan hikmah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang diberi hikmah sungguh telah diberi kebijakan yang banyak".<sup>58)</sup>

Keterangan tafsir ayat tersebut adalah bahwa orang yang diberi hikmah akan dapat membedakan mana yang salah dan mana yang benar, antara was-was (syaitan) dan ilham.

Adapun keistimewaan atau keutamaan ibadat membaca Al qur'an teramat banyak. Dalam Riadhus Shalihin ada dua hadits nabi yang dapat mewakili sekian banyak keterangan tentang keistimewaan/-keutamaan ibadat membaca Al qur'an, yaitu :

<sup>57)</sup> *Ibid.*, hlm. 706

<sup>58)</sup> *Ibid.*, hlm. 67

وَعِنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يَقْرَأُ  
سُورَةَ الْكَهْفِ وَعِنْدَهُ فَرْسٌ مَرْبُوطٌ بِشَنَبَنْتِهِ فَلَمَّا  
سَأَبَهُ فَجَعَلَتْ تَدْنُو وَجَعَلَ فَرْسُهُ يَنْفَرُ مِنْهَا فَلَمَّا  
أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ  
ذَلِكَ فَقَالَ: إِنَّكَ السَّكِينَةَ تَشَرَّكَ لِلْقُرْآنِ (منفق عليه)

Artinya: "Dari Al Baraa bin Azib r.a. berkata: Ada seorang membaca surat Al Kahfi sedang tidak jauh dari tempatnya ada kuda yang terikat dengan tali kanan kiri, tiba-tiba orang itu didatangi oleh cahaya yang selalu mendekat kepadanya sedang kuda itu akan lari ketakutan. Dan pada pagi hari ia datang memberi tahu kepada Nabi SAW. maka Nabi bersabda : Itulah ketenangan (rahmat) yang telah turun untuk bacaan Al qur'an itu".<sup>59)</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا جَمِيعُ قَوْمٍ فِي بَيْتٍ مِنْ بَيْوَتِ اللَّهِ  
بَتَلُونَ بِكَابِي اللَّهِ وَيَتَدَارِسُونَ فِيهِ بَيْنَهُمُ الْأَذْنَاتُ  
عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيشَتُهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ  
وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَا عَنْدَهُ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Dan jika berkumpul suatu kaum dalam majlis (baitullah) untuk membaca Kitab Allah dan mempelajari maka pasti turun kepada mereka ketenangan dan diliputi oleh rahmat dan dikerumuni oleh malaikat dan diingati oleh Allah di depan para malaikat yang ada padanya". (HR. Muslim)<sup>60)</sup>.

<sup>59)</sup> Yahya bin Syarif An Nawawi Abu Zakaria, Op. Cit., hlm. 125

<sup>60)</sup> Ibid., hlm. 138

Dari kedua hadits tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keutamaan dan keistimewaan ibadat membaca Al qur'an adalah :

- Orang yang membaca Al qur'an akan memperoleh ketenangan jiwa.
- Allah akan menurunkan rahmat-Nya.
- Para malaikat akan datang mengerumuni orang yang berkumpul dengan membaca atau mempelajari Al qur'an.
- Allah akan selalu mengingatnya.

Oleh karena itu dengan melihat fadhilah ibadah membaca Al qur'an yang sangat agung, baik sekali jika dikerjakan secara bersamaan dalam acara simakan Al qur'an sebagai metode dan media dalam bertaqarrub kepada Allah untuk memupuk nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan agar terhunjam dalam jiwa.

## 5. Tinjauan Tentang Dzikir

### A. Pengertian Dzikir

Menurut Abu Bakar Aceh dalam bukunya Pengantar Ilmu Tarekat disebutkan tentang makna dzikir sebagai berikut :

Dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat akan Tuhan dengan hatoi, dengan ucapan atau ingatan yang mempersucikan Tuhan dan membersihkan-Nya dari sifat-sifat yang tidak layak untuk-Nya, selanjutnya memuji dengan pujian dan

sanjungan dengan sifat-sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian-Nya.<sup>61)</sup>

Disebutkan dalam Al-Qur'an, diantaranya :

يَا يَاهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ كُرُو اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا . وَسَبُّوهُ  
بُكْرَةً وَأَصِيلَكَ . رَسُورَةُ الْأَحْزَابِ : ٤١-٤٢

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah memuji Allah pagi dan petang". (Al-Ahzab ayat 41 dan 42).<sup>62)</sup>

Dalam ayat lain disebutkan :

وَإِذْ كُرِاسَمْ رِبِّكَ وَتَبَتَّلَ إِلَيْهِ تَبَتَّلِكَ . (المزمول: ٨)

Artinya: "Sebutlah Nama Allah dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati". (Al Muzammil 8).<sup>63)</sup>

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بِسِيرٍ أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّنِي شَافِعُ الْإِسْلَامَ قَدْ كُثِرَتْ عَلَيَّ فَانْتَهَى مِنْهَا بِشَفَاعَةٍ أَنْتَ شَفِيعٌ بِهِ . قَالَ : لَا يَرْأُ لِسَانُكَ طَهَارَةً مِنْ كُلِّ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

Artinya: "Dari Abdillah bin Bisir berkata : Bahwasannya seorang Badui bertanya kepada Rasulullah SAW : Bahwasannya syariat Islam sudah banyak saya terima, maka terangkanlah kepada saya sesuatu yang mudah dikerjakan. Nabi menjawab : Hendaklah lidahmu selalu

<sup>61)</sup>H. Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Jakarta: Ramadhani, 1964), hlm. 276

<sup>62)</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 674

<sup>63)</sup>*Ibid.*, hlm. 988

basah dengan dzikir Allah".(HR. Ibnu Majah, Jilid II, pagina 418).<sup>64)</sup>

#### B. Macam-macam Dzikir

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada intinya dzikir adalah mengingat akan Tuhan baik dengan ucapan (bacaan-bacaan dzikir) maupun dengan hati, sebagai suatu amalan ibadat.

Sedangkan bacaan-bacaan dzikir banyak sekali macamnya diantaranya:

- Membaca: **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ**
- Membaca: **اللَّهُ - اللَّهُ - اللَّهُ - اللَّهُ**
- Membaca Asmaul Husna, seperti :  
**بِالْأَطِيفِ - بِالْأَطِيفِ - يَا حَسَنَ - يَا فَيْوُمُ - يَا رَحْمَنُ - يَا رَحْمَمُ - يَا فَتَاحُ - يَا عَلِيمُ - يَا زَارَقُ - يَا كَرِيمُ**
- Membaca :

**لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدُ رَسُولُ اللَّهِ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدُ رَسُولُ اللَّهِ**

- Dan masih banyak yang lain kalimah-kalimah suci.<sup>65)</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dzikir adalah merupakan suatu amal ibadat yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan bacaan dzikir adalah kalamullah-kalamullah yang banyak sekali macamnya.

<sup>64)</sup> KH. Siradjuddin Abbas, **40 Masalah Agama I**, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1996), hlm. 37

<sup>65)</sup> *Ibid.*, hlm. 26

### C. Fadhilah/Manfaat Dzikir

Adapun keutamaan dan manfaat dzikir diantaranya sebagai berikut :

- Mengerjakan dzikir itu mengingatkan kepada Allah dan semata-mata menjunjung suruh Allah SWT. (QS. XXXIII : 4)
- Orang yang dzikir Allah itu mengingat akan Allah akan Allah dan Allah mengingat pula akan orang itu. (QS. II : 152)
- Dalam dzikir Allah itu nyata benar kebesaran Allah, bahkan untuk selama hidup. (QS. XIX : 45).
- Orang yang dzikir Allah mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. (QS. VIII : 49)
- Dzikir Allah itu menyembuhkan segala penyakit hati. (Hadits dari Anas bin Malik)
- Dzikir Allah itu menentramkan hati dan jika hati sudah tentram maka segala anggota yang tujuh pun akan tentram pula mengerjakan suruhan Allah. (QS. XIII : 28)
- Dzikir Allah itu mensucikan manusia dan melepaskannya dari siksaan kubur dan lebih besar pahalanya dari perang sabil.<sup>66)</sup>

### 6. Tinjauan Tentang Ziarah Kubur

#### A. Dasar Ziarah Kubur

Sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagi berikut :

كُنْتَ تَهِيئُهُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ فَرَوْهَا فَإِنَّهَا تُدْعَى لِلأَخْرَةِ (رواه مسلم)

Artinya: "Aku melarang kamu sekalian untuk berziarah kubur, maka berziarah kuburlah

---

<sup>66)</sup>H. Abu Bakar Aceh, *Op. Cit.*, hlm. 280

sesungguhnya berziarah kubur itu dapat mengingatkan diri kepada akhirat".(HR. Muslim)<sup>67)</sup>

Hadits ini memberi pengertian bahwa pada mulanya ziarah kubur itu dilarang oleh Nabi, karena keimanan ummat pada waktu itu belum kokoh. Akan tetapi setelah nilai-nilai ummat Islam telah kokoh, maka Nabi memerintahkan untuk berziarah kubur.

#### B. Pendapat Ulama Tentang Ziarah Kubur

Drs.H. Imran Abu Amar dalam bukunya menukil beberapa pendapat para ulama dalam berbagai kitab sebagai berikut :

1. Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab berpendapat :

وَالْأَسْتِحْبَابُ فِي زِيَارَةِ الْقِبُورِ خَصَّ بِالرِّجَالِ.  
(فتح المجید: ٢٥١)

Artinya: "Hukum sunnah berziarah kubur itu hanya untuk laki-laki".(Fathul Majid 251)<sup>68)</sup>

2. Prof. Dr. Mahmud Saltout berpendapat :

إِذَا تَنْهَىَتْ فِيهَا الْأَدَابُ الشَّرِعِيَّةُ كَانَتْ مَشْرُوَّعَةً لِلرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ (الفتاوى: ٢٢١)

<sup>67)</sup> H. Imran Abu Amar, *Peringatan Khoul Bukan Dari Ajaran Islam adalah Pendapat yang Sesat*, (Kudus: Menara Kudus, 1995), hlm. 19.

<sup>68)</sup> *Ibid.*, hJm. 21

Artinya: "Dan jika dalam berziarah kubur itu dipakai adab atau tatacara syara' maka ziarah kubur itu disyariatkan (dianjurkan) bagi laki-laki maupun perempuan".(Al-Fatawa:221).<sup>68)</sup>

3. Imam Abdurrahman berpendirian sebagai berikut:

زِيَارَةُ الْقُبُوْرِ إِمَامًا مُجَرَّدًا ذِكْرُ الْمَوْتِ وَالآخِرَةِ  
فَتُكُونُ بِرْ قُوَّيْلَةً لِلْقُبُوْرِ مِنْ غَيْرِ مَعْرِفَةٍ لِأَصْحَابِهَا  
أَوْ لِنَحْوِ دُعَاءِ قَسْنَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

(بغية المسترشدين: 97)

Artinya: "Ziarah kubur itu hanyalah bertujuan agar ingat kepada mati dan akhirat, maka dapat dilakukan dengan melihat ke kuburnya meskipun tidak mengetahui siapa ahli kuburnya, atau juga bertujuan untuk mendo'akan (berdo'a), maka ziarah kubur yang demikian ini disunnahkan bagi setiap muslim".(Bughiyatul Mustarsyidin: 97).<sup>69)</sup>

Dalam kitab Fathul Wahab, Syaikh Zakaria Al-Anshori mengatakan bahwa :

Ziarah kubur itu yakni kubur orang-orang Islam adalah sunnah hukumnya bagi laki-laki

68) *Ibid.*, hlm. 22.

69) *Ibid*

dan berziarah kubur yang dilakukan oleh orang yang bukan laki-laki (perempuan dan benci) maka hukumnya makruh, karena sedikit kesabarannya dan banyak dukanya, disamakan orang benci dengan perempuan dalam hal ini adalah untuk berhati-hati. Terhadap kubur Nabi, keduanya (perempuan dan benci) hukumnya sunnah sebagaimana ketetapan hukum haji bagi keduanya. Demikian pula sama halnya terhadap kubur para Wali, Ulama dan nabi-nabi yang lain.<sup>70)</sup>

#### B. Tujuan Ziarah Kubur

Adapun tujuan ziarah kubur diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk memberi peringatan kepada akhirat bagi orang yang masih hidup.
2. Untuk memberi peringatan tentang mati bagi yang masih hidup.
3. Untuk mendo'a kepada Allah agar dirinya (za-ir) diampuni dosanya dan sekalian para ahli kubur.
4. Untuk mencari barokah dan bertawassul.<sup>71)</sup>

#### 7. Tinjauan Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap organisasi didalamnya mencakup beberapa unsur yang saling berkaitan dalam sebuah sistem. Keselarasan masing-masing unsur akan mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran pencapaian tujuan organisasi.

<sup>70)</sup>Syaikh Zakaria Al Anshori, *Fathul Wahab*, (Beirut: Dar al Fikr, t.t.). hlm. 100-101.

<sup>71)</sup>H. Imron Abu Amar, *Op.Cit.*, hlm. 19 - 20.

Jika faktor-faktor tersebut saling mendukung dan berfungsi sebagaimana mestinya, maka akan menjadi faktor pendukung dan jika sebaliknya, maka akan menjadi faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Managemen Kerja

Dalam sebuah organisasi managemen memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu perlu adanya managemen yang baik. Kelemahan dalam managemen akan menghambat jalannya program-program organisasi.

Managemen kerja suatu organisasi berkaitan erat dengan penataan perangkat organisasi lainnya, yaitu :

- 1) Adanya kepemimpinan yang berwibawa, berwawasan luas, bijaksana, amanah, tanggung jawab serta kukuh dalam pendirian.
- 2) Adanya perincian tugas yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih dan kecaburan dalam pelaksanaan tugas.
- 3) Adanya pemilihan dan penempatan personil yang tepat, baik karena kemampuan atau keahliannya atau karena kebutuhan.
- 4) Adanya regenerasi, karena dengan demikian, bukan saja terjadi proses kederisan, melainkan juga dinamika dan keseimbangan dapat terpelihara.<sup>72)</sup>

---

<sup>72)</sup>Nasruddin Harahap, Cs, *Op. Cit.*, hlm. 224.

b. Sumber dan Pengelolaan Dana

Suatu organisasi didalam melaksanakan aktivitasnya tidak bisa lepas dari masalah dana. Tidak tersedianya dana atau kurangnya dana yang mendukung kegiatan akan menjadi penghambat. Oleh karena itu sumber dana dan pengelolaannya harus ditangani secara tepat, teliti dan bijaksana. Masalah sumber dan pengelolaan dana berkaitan erat keberhasilannya dengan beberapa faktor :

- 1) Wawasan dan orientasi anggota serta pengelola lembaga dakwah harus satu.
- 2) Tata kerja yang rasional dan tidak birokratif.
- 3) Administrasi yang tertata rapi dan terbuka.
- 4) Kegiatan harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terus-menerus.<sup>73)</sup>

Oleh karena itu dalam masalah pendistribusian dana atau pengelolaan dana sangat dibutuhkan:

- 1) Perencanaan yang tepat dengan perhitungan yang matang.
- 2) Ada skala prioritas dalam menyusun pendistribusian.
- 3) Prosentase kepada kegiatan konsumtif harus lebih kecil daripada kegiatan yang bersifat produktif.<sup>74)</sup>

Kealpaan didalam mengelola dana pada hakikatnya secara tidak langsung telah mencampakkan diri sendiri kedalam malapetaka dan kemudian

<sup>73)</sup> *Ibid.*, hlm.225.

<sup>74)</sup> *Ibid*

menjadi faktor penghambat bagi proses perjuangan umat Islam dalam dakwah.

c. Personalia

Orang-orang (personalia) dalam suatu organisasi haruslah yang berkemampuan/ahli, karena didalam organisasi memerlukan orang yang mampu memimpin, mengarahkan dan menyalurkan aspirasi anggota-anggotanya.<sup>75)</sup>

Keterlibatan anggota dalam menangani masalah-masalah organisasi sangat dibutuhkan. Oleh karena itu keberhasilan pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggotanya akan memudahkan pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Dengan dilandasi kesadaran berpartisipasi, mereka akan punya tanggung jawab yang tinggi dibandingkan jika hanya didasarkan pada kedisiplinan.

Sebagaimana Alex S. Nitisemito mengatakan bahwa partisipasi yang berhasil, apabila mereka ikut merasa memiliki (ikut andarbeni) terhadap organisasi tersebut.<sup>76)</sup>

d) Administrasi

Administrasi organisasi adalah administrasi yang menyangkut pengaturan job / tugas, mekanisme kerja, koordinasi dan sinkronisasi. Administrasi

<sup>75)</sup>M. Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 188.

<sup>76)</sup>Alex S. Nitisemito, *Managemen Personalia*, (Jakarta: Balai Aksara, 1984), hlm. 258 - 269.

keuangan menyangkut sumber dana, pengelolaannya dan penggunaannya.<sup>77)</sup>

Administrasi yang menyangkut hal tersebut di atas haruslah dikelola dan dikerjakan secara sistematis dan terbuka. Artinya semua yang terkait dalam organisasi tersebut, termasuk anggotanya terbuka untuk mengetahui masalah administrasi.

#### e) Kondisi Ekstern

Kondisi ekstern adalah suatu kondisi diluar organisasi yang ikut mempengaruhi eksistensi organisasi. Pengaruh ini bisa positif, bisa juga negatif, misalnya: alam yang gersang, banyak rawa, kondisi sarana jalan pegunungan dan sebagainya. Selain itu lingkungan non fisik yaitu adat istiadat yang bertentangan dengan organisasi, peraturan-peraturan dan sebagainya.<sup>78)</sup>

Berdasarkan beberapa teori tersebut di atas tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat, maka penulis menggaris bawahi bahwa jika kelima faktor tersebut saling mendukung, dan berfungsi sebagaimana yang diharapkan, maka akan menjadi faktor pendukung. Akan tetapi jika berlaku sebaliknya, maka akan menjadi faktor penghambat.

<sup>77)</sup>M. Hafi Anshori, *Op. Cit.*, hlm. 189.

<sup>78)</sup>Komarudin, *Analisa Organisasi Managemen Modern*, (Jakarta: Rajawali Press, 1981), hlm. 172.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Metode penentuan subyek adalah suatu cara yang dipakai untuk menentukan informan. Adapun yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah Perguruan Bela Diri CSPH "Singa Putih" Kebumen. Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh perguruan bela diri CSPH "Singa Putih" Kebumen.

Penelitian ini ditulis berdasarkan pada penelitian kasus, dengan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu.<sup>79)</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menetapkan sumber kunci informasi sebagai sumber data yang paling utama. Penetapan sumber informasi ini didasarkan pada kebutuhan dan pertimbangan yang memang diyakini dapat memberikan informasi yang penulis perlukan. Atas dasar itu maka penulis menetapkan sumber informasi sebagaimana tersebut

---

<sup>79)</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 115.

atas. Sedangkan sumber informasi yang lain akan ditentukan kemudian sesuai petunjuk sumber informasi utama.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Interview

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak dan dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>80)</sup>

Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya berlangsung dengan baik dan wajar berdasarkan pada pertanyaan yang telah dipersiapkan, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan mendalam. Dalam penelitian ini metode interview penulis gunakan sebagai metode pokok, sebab penelitian ini termasuk penelitian kasus dan dengan metode ini penulis dapat berhadapan langsung dengan individu yang dibutuhkan informasinya dan agar mudah mengoreksi informasi yang diberikan.

Metode interview ini penulis tujuhan kepada pendiri dan pengurus perguruan dan digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum, diantaranya tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan, pelaksanaan kegiatan dakwah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>80)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. UGM, 1980), hlm. 193

Pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam kerangka pokok penelitian ini sebagaimana terlampir.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan langsung pada obyek penelitian. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di-selidiki.<sup>81)</sup> Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku seorang.<sup>82)</sup>

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipant, yang berarti observer turut berpartisipasi bersama subyek penelitian dan mempersiapkan suatu kerangka tertentu sesuai tujuan penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung aktivitas perguruan bela diri CSPH "Singa Putih", Sebagaimana tersebut dalam penegasan judul. Penulis menggunakan metode observasi ini sebagai metode pelengkap.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode dimana peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, seperti

---

<sup>81)</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>82)</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 136.

buku-buku, notulen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain-lain.<sup>83)</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, daftar anggota, konstitusi/peraturan perguruan dan hal-hal lain yang ada sangkut pautnya dengan masalah penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap.

### 3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data dari hasil penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, kemudian disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian disaat penelitian ini dilakukan, sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>84)</sup>



---

<sup>83)</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 131.

<sup>84)</sup>Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiyah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 139.

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perguruan Bela Diri Combination Seni Persilatan Hikmah (CSPH) "Singa Putih" adalah merupakan organisasi kemasyarakatan yang mempunyai ciri khas keislaman dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dakwah berupa pembinaan seni bela diri yang menitikberatkan pada pembinaan bidang mental spiritual untuk membentuk kekuatan lahir bathin dengan landasan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kegiatan dakwahnya bukan lagi diorientasikan kepada pemberian pengetahuan-pengetahuan secara syari'at (ilmu lahir), yang lebih mengutamakan kekuatan rasional, akan tetapi kegiatan dakwahnya lebih menekankan kepada amaliyah-amaliyah sebagai perwujudan pangamalan ilmu syari'at, yang lebih berorientasi pada pembangunan jiwa atau mental spiritual. Hal ini terbukti dengan adanya program-program kegiatan dakwah yang dilakukan, yaitu : pengembangan rohani melalui latihan jurus, pengajian rutin selapanan yang meliputi mujahadah simakan Al-Qur'an, mujahadah Dzikrul Ghoflin dan

santapan rohani serta kegiatan ziarah kubur ke makam para Wali dan tokoh Ulama. Semua kegiatan tersebut sangat baik sebagai suatu usaha dakwah, dimana dilaksanakan secara terpadu antara usaha yang bersifat lahiriah dan usaha yang bersifat batiniah (rohani) dan dapat disimpulkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

2. Pengurus perguruan bela diri CSPH "Singa Putih" dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diprogramkan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung yang utama adalah adanya kepemimpinan yang kharismatis, dimana sebagai pendiri sekaligus Ketua Pembina Perguruan adalah seorang tokoh agama yang cukup dihormati dan disegani di kalangan masyarakat, sehingga mampu membangkitkan semangat perjuangan Islam bagi organisasi tersebut dan masyarakat luas.

Hal ini terbukti dengan dukungan yang positif baik dari semua anggota perguruan maupun masyarakat. Prinsip kemuhlisan dan perjuangan yang didasari *lillahita'ala* yang selalu dijunjung tinggi menjadikan bertambahnya rasa simpati dan kepercayaan para anggota maupun masyarakat terhadap program-program yang dilaksanakan. Disamping itu faktor pendukung lainnya adalah adanya kesungguhan dan loyalitas yang tinggi baik anggota maupun

pengurus, adanya hubungan yang serasi antara perguruan dan pondok-pondok pesantren, adanya sistem management yang terbuka, adanya program-program yang sesuai dengan ajaran Islam, adanya manfaat yang dapat dirasakan, baik oleh anggota maupun masyarakat dan adanya evaluasi di setiap kegiatan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya pemasukan dana bagi perguruan, kurangnya kedisiplinan anggota dalam membayar iuran bulanan, minimnya sumber daya manusia yang memiliki wawasan yang luas, kondisi lokasi yang kurang strategis, belum terjangkaunya sarana transportasi dan komunikasi yang memadai dan belum adanya gedung kesekretariatan yang permanen dan memadai sebagai sentral kegiatan.

#### B. SARAN-SARAN

Dengan adanya kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan beberapa saran kepada pengurus perguruan CSPH "Singa Putih" dengan menawarkan alternatif pemecahan untuk menanggulangi apa yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya.

1. Suatu organisasi akan sulit untuk berkembang tanpa adanya dukungan dana yang memadai. Oleh karena itu sebaiknya para pengurus memprioritaskan masalah untuk memikirkan secara musyawarah bagaimana

mengembangkan dana yang dimiliki oleh perguruan. Masalah tersebut tidak cukup dimusywarahkan sekali jadi, tetapi harus berkesinambungan karena situasi dan kondisi jaman selalu berubah. Wawasan pengembangan danapun harus menyesuaikan. Dalam kaitannya dengan masalah sumber dana perguruan, juga perlu adanya suatu peraturan yang jelas dan tegas terutama dalam hal kewajiban membayar iuran anggota tiap bulan. Karena sudah menjadi suatu kewajiban anggota, maka bagi yang terlambat membayar sampai berbulan-bulan tanpa alasan yang jelas perlu peringatan atau diberikan sanksi. Hal ini untuk melatih kedisiplinan bagi anggota terhadap kewajibannya.

2. Untuk meningkatkan pengetahuan, dan wawasan dalam rangka memajukan oraganisasi, perlu diadakan jalinan-jalinan hubungan kerja sama, tidak hanya dengan tokoh-tokoh agama saja, tetapi perlu peningkatan hubungan dengan berbagai organisasi kemasyarakatan lainnya dalam bentuk studi banding.

Hal ini dimaksudkan untuk saling berbagi pengalaman dalam memajukan organisasinya masing-masing. Sebab semua organisasi apa pun pasti punya kelebihan dan kelemahan sendiri-sendiri. Dengan adanya hubungan ini nantinya akan dapat memberikan manfaat, yaitu saling memperoleh solusi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dialami masing-

masing organisasi.

3. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, juga perlu adanya sarana berupa buku-buku pengetahuan. Oleh karena itu perlu diusahakan adanya perpustakaan perguruan. Hal ini sangat mendukung sekali bagi Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota.
4. Untuk memudahkan koordinasi pengurus maupun anggota pada setiap kegiatan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hendaknya pengurus mulai merintis dan memikirkan untuk merealisasikan sebuah gedung kesekretariatan yang letaknya strategis dan memadai sebagai pusat kegiatan dan koordinasi perguruan. Hal ini supaya memudahkan untuk dijangkau semua pihak, sehingga akan memudahkan koordinasi dalam setiap kegiatan. Disamping itu akan memudahkan untuk mengembangkan sarana-sarana yang lain seperti transportasi, komunikasi, dan sebagainya.
5. Dalam pelaksanaan kegiatan ziarah kubur, perlu sekali diberikan suatu penerangan dan penjelasan yang benar dan matang tentang seluk beluk masalah ziarah kubur, jangan sampai terjadi suatu pemahaman yang keliru tentang maksud dan tujuan ziarah kubur terutama pada orang yang syari'atnya belum begitu mapan. Dalam hal tawassul harus benar-benar hati-hati dalam penyampaiannya, jangan sampai keliru pemahamannya, sehingga dapat menjerumuskan pada

kemusyrikan. Oleh karena itu sebaiknya sebelum kegiatan ziarah kubur harus diberikan penjelasan terlebih dahulu agar jangan sampai salah niat dan berubah i'tiqadnya.

### C. KATA PENUTUP

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Namun demikian penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan kesederhanaan skripsi ini kami susun dengan harapan semoga dapat memberikan kemanfaatan bagi para pembaca. Dan dengan ketulusan jiwa penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. dan terima kasih kepada Bapak Dosen yang telah membimbing penulis sampai terselesaiannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT. selalu menumpahkan taufiq hidayah-Nya kepada kita semua dan selalu memberikan kekuatan lahir bathin kepada siapa saja yang peduli terhadap perjuangan dakwah Islam dimuka bumi ini. Amien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Watik Pratiknya, *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia* ; Yogyakarta: Salahuddin, 1987.
- Alex S. Nitiseminto, *Managemen Personalia* ; Jakarta: Balai Aksara, 1984.
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* ; Yogyakarta: Prima Duta, 1985.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* ; Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*; Jakarta: Ramadhan, 1964.
- Barmawie Umary, *Azas-azas Ilmu Dakwah* ; t.k : Ramadhani, t.t.
- Departemen Agama RI, *Pola Umum Pengembangan Lembaga Dakwah*; Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ; Proyek Pengembangan Kitab Suci Al-Qur'an, 1978.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tuntunan Pelajaran Pencak Silat* ; t.k: t.p, t.t.
- Eddie M. Nalapraya, *Nilai-nilai Luhur Pencak Silat*; Jakarta: PB. IPSI Kom. Pusat, 1979.
- Endang Saifudin Anshori, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran Islam dan Umatnya* ; Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- H.A. Azis Masyhuri, *Butir-butir Hadits Nabi Tentang Pendidikan Kependudukan* ; Solo: Ab. Sitti Syamsiyah, 1981.
- Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam* ; Bandung: C.V. Diponegoro, 1986.
- Imran Abu Amar, *Peringatan Khaul Bukan dari Ajaran Islam adalah Pendapat yang Sesat*; Kudus: Menara Kudus, 1995.
- Ki Moh. Jumali, *Pelajaran Pencak Silat Nasional* ; Yogyakarta: UP Indonesia, 1985.
- Komarudin, *Analisa Organisasi Managemen Modern* ; Jakarta: Rajawali Press, 1981.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab INDonesia*; Jakarta: PT. Hidakarya

- Agung, 1989.
- M. Natsir, *Fiqhud Dakwah Jejak Risalah dan Dasar-dasar Dakwah* ; Semarang: Ramadhani, 1981
- M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan* ; Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Jilid II* ; Semarang: Toga Putra, t.t.
- M. Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* ; Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Nasruddin Harahap (Ed), *Dakwah Pembangunan* ; Yogyakarta: DPD Golkar Tingkat I DIY, 1992.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ; Jakarta: C.V. Rajawali, 1990.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research* ; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. UGM, 1980.
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* ; Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Siradjudin Abbas, *40 Masalah Agama*; Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1996.
- Syaikh Zakariya Al Anshori, *Fathul Wahhab*; Beirut: Dar Al Fikr, t.t.
- Toha Yahya Umar, *Dustur Dakwah AL Qur'an* ; JAkarta: Wijaya, C.V. Jaya Sakti, 1989.
- Trisnowati Tamat, *Pelajaran Dasar Pencak Silat* ; Jakarta: Miswar, 1982.
- T.M. Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*; t.k, t.p, 1985.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* ; Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1986.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ; Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* ; Bandung: Tarsito, 1985.
- Yahya bin Syarif An Nawawi Abu Zakaria, *Riadhus Sholikhin, Terjemah, Salim Bahreisy, Jilid I* ; Bandung: PT. Al Ma'arif, 1987.